

No. Katalog BPS: 9205.35.73
35730.0902



**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
KOTA MALANG
TAHUN DASAR 2000
2007 - 2008**



**Badan Pusat Statistik
Kota Malang**

<https://malangkota.bps.go.id>

KATA PENGANTAR

Publikasi Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Malang ini merupakan kelanjutan dari terbitan sebelumnya.

Dalam menghitung PDRB digunakan data yang bersumber dari berbagai survei yang dilaksanakan oleh BPS dan kegiatan yang sifatnya administrative dari berbagai instansi baik pemerintah maupun swasta yang berada di wilayah Kota Malang.

Atas Dukungan dan Kerjasama berbagai pihak sehingga terwujud publikasi ini disampaikan ucapan terima kasih. Harapan kami semoga kerjasama yang telah ada dapat terus berjalan dengan baik serta dapat ditingkatkan.

Kami menyadari bahwa penghitungan PDRB ini masih memerlukan perbaikan/penyempurnaan, untuk hal ini kritik dan saran pengguna data PDRB sangat diharapkan.

Semoga penerbitan ini bermanfaat.

Malang, Agustus 2009
Kepala BPS Kota Malang

Ir. FIRDA
NIP:340012514

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL	v
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1. U m u m	1
1.2. Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional	1
II. METODOLOGI	3
2.1. Konsep dan Definisi	3
2.1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).....	3
2.1.2. Output.....	3
2.1.3. Biaya Antara.....	3
2.1.4. Nilai Tambah Bruto.....	4
2.2. Metode Penghitungan Pendapatan Regional.....	4
2.2.1. Pendekatan Langsung.....	4
2.2.1.1. Pendekatan Produksi.....	4
2.2.1.2. Pendekatan Pengeluaran.....	5
2.2.1.3. Pendekatan Pendapatan.....	5
2.2.2. Metode Tidak Langsung.....	5
2.3. Penyajian.....	6
2.3.1. PDRB Berdasarkan Harga.....	6
2.3.1.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)	6
2.3.1.2. PDRB Atas Dasar Harga Konstansuatu tahun Dasar (ADHK)	6
2.3.1.2.1. Metode Revaluasi.....	7
2.3.1.2.2. Metode Ekstrapolasi	7
2.3.1.2.3. Metode Deflasi	8
2.3.2. Distribusi Persentase Sektoral	8
2.3.3. Angka-angka Indeks.....	9
2.3.3.1. Indeks Perkembangan.....	9
2.3.3.2. Indeks Berantai	9
2.3.3.3. Indeks Harga Implisit	10
2.4. Ruang Lingkup, sumber Data, serta Metode Perhitungan yang Digunakan....	10
2.4.1. Sektor Pertanian.....	10
2.4.1.1. Tanaman Bahan Makanan.....	10
2.4.1.2. Tanaman Perkebunan Rakyat.....	11
2.4.1.3. Peternakan dan Hasil-hasilnya.....	11
2.4.1.4. Perikanan	12
2.4.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian	12
2.4.2.1. Penggalian	12
2.4.3. Sektor Industri Pengolahan	12
2.4.4. Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih.....	13
2.4.5. Sektor Bangunan.....	13
2.4.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.....	14
2.4.6.1. Sub Sektor Perdagangan Besar dan Eceran.....	14

2.4.6.2. Sub Sektor Hotel.....	14
2.4.6.3. Sub Sektor Restoran	14
2.4.7. Sektor Angkutan dan Komunikasi.....	15
2.4.7.1. Sub Sektor Angkutan.....	15
2.4.7.1.1. Angkutan Kereta Api.....	15
2.4.7.1.2. Angkutan Jalan Raya.....	15
2.4.7.1.3. Jasa Penunjang Angkutan.....	15
2.4.7.2. Komunikasi.....	15
2.4.7.2.1. Pos Dan Giro.....	16
2.4.7.2.2. Telekomunikasi.....	16
2.4.7.2.3. Jasa Penunjang Komunikasi.....	16
2.4.8. Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.....	16
2.4.8.1. Bank.....	17
2.4.8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank.....	17
2.4.8.3. Jasa Penunjang Keuangan.....	17
2.4.8.4. Sewa Bangunan.....	17
2.4.8.5. Jasa Perusahaan.....	18
2.4.9. Jasa-jasa.....	18
2.4.9.1. Jasa Pemerintah Umum.....	18
2.4.9.2. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan.....	19
2.4.9.2.1. Jasa Pendidikan.....	19
2.4.9.2.2. Jasa Kesehatan.....	19
2.4.9.2.3. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya.....	20
2.4.9.3. Jasa Hiburan dan Kebudayaan.....	21
2.4.9.4. Jasa Perorangan dan Rumah Tangga.....	21
III. PERUBAHAN TAHUN DASAR.....	22
(Dari Tahun 1993 ke Tahun 2000)	
3.1. Latar Belakang Perubahan.....	22
3.2. Konsekuensi Perubahan.....	22
3.3. Tahapan dalam melakukan Perubahan.....	23
IV. ULASAN SINGKAT.....	24
4.1. Produk Domestik Regional Bruto.....	24
4.2. Perekonomian Kota Malang.....	24
4.2.1. Struktur Ekonomi Kota Malang.....	24
4.2.2. Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang.....	26
4.2.2.1. Sektor Pertanian.....	26
4.2.2.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian.....	26
4.2.2.3. Sektor Industri Pengolahan.....	27
4.2.2.4. Sektor Listrik Gas dan Air Bersih.....	27
4.2.2.5. Sektor Bangunan.....	27
4.2.2.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran.....	28
4.2.2.7. Sektor Angkutan dan Komunikasi.....	28
4.2.2.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan.....	28
4.2.2.9. Sektor Jasa-jasa.....	28
4.2.3. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita.....	29
TABEL-TABEL POKOK.....	30



DAFTAR TABEL

		Halaman	
Tabel	01	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007-2008 (Jutaan Rupiah).....	31
Tabel	02	Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2007-2008 (Jutaan Rupiah).....	32
Tabel	03	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007-2008	33
Tabel	04	Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2007-2008	34
Tabel	05	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007-2008.....	35
Tabel	06	Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2007-2008.....	36
Tabel	07	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2007-2008.....	37
Tabel	08	Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2007-2008.....	38
Tabel	09	Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang Tahun 2007-2008.....	39
Tabel	10	Inflasi Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang Tahun 2007-2008.....	40
Tabel	11	Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang Tahun 2007-2008.....	41

I. PENDAHULUAN

I.1. Umum

Gambaran hasil pembangunan yang dilaksanakan pemerintah bersama masyarakat Kota Malang dapat diwujudkan dalam berbagai indikator. Salah satunya adalah indikator ekonomi yang dihitung untuk memperkirakan besarnya nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di wilayah Kota Malang.

Penghitungan besarnya nilai tambah tersebut dikenal sebagai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Maksud diterbitkan publikasi ini antara lain untuk dapat memberikan gambaran makro mengenai kegiatan ditinjau dari aktifitas produksi barang dan jasa ekonomi yang terjadi selama tahun 2008, yang selanjutnya diharapkan dapat berguna bagi pemerintah maupun pengguna data lainnya untuk berbagai keperluan.

Publikasi PDRB Kota Malang Tahun 2008 menyajikan hasil penghitungan PDRB yang ditampilkan dalam bentuk tabel-tabel, grafik dan penjelasan pokok mengenai penghitungannya serta ulasan singkat hasil penghitungan PDRB.

I.2. Tujuan dan Kegunaan Statistik Pendapatan Regional

Tujuan dan kegunaan Statistik Pendapatan Regional antara lain sebagai berikut:

a. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Statistik Pendapatan Regional akan menunjukkan laju pertumbuhan Ekonomi suatu daerah, baik secara menyeluruh maupun setiap sektor.

b. Tingkat Kemakmuran suatu daerah

Statistik pendapatan regional juga menunjukkan tingkat pertumbuhan pendapatan per kapita sehingga dapat dilihat perkembangan kemakmuran suatu daerah.

c. Tingkat inflasi dan deflasi

Statistik Pendapatan Regional juga dapat dipergunakan sebagai indikator untuk melihat tingkat inflasi dan deflasi yang terjadi di suatu daerah.

d. Gambaran Struktur Perekonomian.

Dari angka yang disajikan menurut sector dapat dilihat kondisi struktur daerah, apakah merupakan daerah agraris, perdagangan atau industri.

II. METODOLOGI

2.1. Konsep dan Definisi

2.1.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Produk Domestik Regional Bruto dapat didefinisikan sebagai total nilai produksi barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah (Regional) tertentu dan dalam waktu yang tertentu (biasanya satu tahun).

2.1.2. Output

Output adalah nilai barang atau jasa yang dihasilkan dalam suatu periode waktu tertentu. Pada dasarnya nilai produksi (*output* = *O*) diperoleh dari perkalian antara kuantum produksi (*Quantum*=*Q*) dengan harga per satuan produksi (*Price* =*P*). Dengan demikian besaran output dapat diperoleh melalui rumus:

$$O = Q \times P$$

2.1.3. Biaya Antara

Biaya Antara merupakan nilai barang dan jasa yang digunakan sebagai bahan untuk memproduksi *output*, yang terdiri dari barang tidak tahan lama dan jasa yang digunakan di dalam proses produksi oleh unit-unit produksi.

2.1.4. Nilai Tambah Bruto

Nilai Tambah bruto merupakan pengurangan dari nilai output dengan biaya antaranya, atau apabila dirumuskan menjadi :

$$\text{Nilai Tambah Bruto} = \text{Output} - \text{Biaya Antara}$$

Pengertian nilai tambah bruto sangat penting untuk memahami apa yang dimaksud dengan PDRB, yang tidak lain adalah penjumlahan dari seluruh besaran nilai tambah bruto dari seluruh unit produksi yang berada pada wilayah dan dalam rentang waktu tertentu (biasanya satu tahun).

2.2. Metode Penghitungan Pendapatan Regional

2.2.1. Pendekatan Langsung

**2.2.1. 1. Pendekatan Produksi **

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dihitung berdasarkan pendekatan Produksi (sektoral) artinya adalah jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh berbagai unit produksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (satu tahun). Unit-unit produksi barang dan jasa mencakup berbagai sektor ekonomi atau lapangan usaha yang dibagi kedalam 9 sektor (Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990) yaitu Pertanian; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Listrik, Gas dan Air Bersih; Bangunan; Perdagangan, Hotel dan Restoran; Pengangkutan dan Komunikasi; Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan; Jasa-Jasa.

2.2.1.2. Pendekatan Pengeluaran

PDRB yang dihitung berdasarkan pendekatan pengeluaran merupakan penjumlahan semua komponen permintaan akhir, yaitu pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga swasta yang tidak mencari untung, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap, perubahan stok serta ekspor neto (ekspor dikurangi impor).

2.2.1.3. Pendekatan Pendapatan

PDRB yang dihitung berdasarkan pendekatan pendapatan adalah jumlah balas jasa yang diterima oleh semua faktor produksi yang ikut serta dalam proses produksi. Balas jasa faktor produksi yang dimaksud adalah upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal dan keuntungan. Komponen-komponen tersebut dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak tak langsung neto serta penyusutan

2.2.2. Metode Tidak Langsung

Metode tidak langsung adalah metode perhitungan dengan cara mengalokasikan pendapatan nasional menjadi pendapatan Regional, dengan memakai berbagai macam indikator produksi sebagai alokator. Alokator yang dapat digunakan didasarkan atas:

1. Nilai produksi bruto atau netto
2. Jumlah produksi phisisk
3. Tenaga Kerja
4. Penduduk

Dengan menggunakan salah satu atau kombinasi dari alokator tersebut dapat diperhitungkan prosentase bagian masing-masing propinsi terhadap nilai tambah secara nasional untuk setiap sektor/subsektor. Demikian juga bagian-bagian masing-masing Kab/Kota terhadap nilai tambah tingkat Propinsi tiap sektor/subsektor.

2.3. Penyajian

Dari ketiga metode penghitungan PDRB tersebut di atas, penghitungan PDRB untuk Kota Malang menggunakan metode dengan pendekatan produksi (sektoral). Selanjutnya hasil penghitungan pendekatan produksi tersebut disajikan dalam bentuk-bentuk hasil penghitungan antara lain:

2.3.1. PDRB Berdasarkan Harga

2.3.1.1. PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (ADHB)

Semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang berlaku pada masing-masing tahun, baik pada saat menilai produksi dan biaya antara.

2.3.1.2. . PDRB Atas Dasar Harga Konstan suatu tahun dasar (ADHK)

Semua agregat pendapatan dinilai atas dasar harga yang terjadi pada tahun dasar. Karena menggunakan harga tetap, maka perkembangan agregat dari tahun ketahun semata-mata disebabkan oleh perkembangan riil dari kuantum produksi, berarti tidak mengandung fluktuasi harga. Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dapat dilakukan dengan :

2.3.2.1. Metode Revaluasi

Menilai ulang produksi pada tahun tertentu dengan harga tahun dasar (dalam publikasi ini tahun dasar yang dipergunakan adalah tahun 2000).

Contoh penghitungan:

Uraian	Produksi Kedelai		
	2000	2007	2008
Kuantum	100	110	120
Harga	10	15	20
Output ADHB	1000	1650	2400
Output ADHK	1000	1100	1200

3.3.1.2.2. Metode Ekstrapolasi

Menilai ulang produksi dengan cara mengalikan nilai produksi pada tahun dasar dengan indeks kuantum produksi (yang berfungsi sebagai ekstrapolator).

Contoh Penghitungan:

Uraian	Produksi Kedelai		
	2000	2007	2008
Nilai Produksi ADHB	1000	-	-
Indeks Produksi (%)	100	110	120
Nilai Produksi ADHK	1000	$\frac{110}{100} \times 1000 = 1100$	$\frac{120}{100} \times 1000 = 1200$

2.3.1.2.3. Metode Deflasi

Nilai Produksi diperoleh dengan cara membagi nilai produksi atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun dengan indeks harga, baik indeks harga konsumen (biasanya untuk sektor jasa) maupun indeks harga produsen (untuk kegiatan yang menghasilkan barang).

Contoh Penghitungan:

Uraian	Produksi Kedelai		
	2000	2007	2008
Nilai Produksi ADHB	1000	1650	2400
Indeks Harga (%)	100	150	200
Nilai Produksi ADHK	1000	$\frac{1650}{150} \times 100 = 1100$	$\frac{2400}{200} \times 100 = 1200$

2.3.2. Distribusi Persentase Sektoral

Distribusi Persentase sektoral ini menggambarkan peranan dari masing-masing sektor terhadap nilai PDRB. Penghitungan distribusi persentase sektoral dihitung dengan rumus :

$$P_i = \frac{\text{PDRB}_i}{\sum_{i=1}^9 \text{PDRB}_i} \times 100\%$$

P = peranan sektoral

i = sektor 1, 2, ..., 90

2.3.3. Angka-Angka Indeks

2.3.3.1. Indeks Perkembangan

Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat dari tahun ke tahun terhadap tahun dasarnya, yang rumusnya adalah sebagai berikut:

$$IP = \frac{PDRB_{it}}{PDRB_{i0}} \times 100\%$$

IP = Indeks Perkembangan

i = Sektor 1,2, ..., 9

t = tahun t

0 = tahun dasar

2.3.3.2. Indeks Berantai

Indeks berantai menggambarkan tingkat perkembangan kegiatan ekonomi pada suatu tahun dibanding tahun sebelumnya. Indeks Berantai yang dihitung atas dasar harga konstan apabila dikurangi dengan 100 menunjukkan tingkat pertumbuhan agregat produksi untuk setiap tahun dibanding tahun sebelumnya (pertumbuhan sektoral).

Indeks Berantai dihitung dengan rumus:

$$IB = \frac{PDRB_{it}}{PDRB_{it-1}} \times 100\%$$

IB = Indeks Berantai

i = sektor 1,2, ...,9

t = tahun t

2.3.3.3. Indeks Harga Implisit

Indeks Harga Implisit menunjukkan tingkat perkembangan harga (ditingkat produsen) setiap tahun dibanding tahun sebelumnya. Indeks ini apabila dihitung secara berkala juga dapat menunjukkan besaran inflasi yang mencakup seluruh barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah penghitungan PDRB.

Indeks Implisit dihitung dengan rumus:

$$IHI = \frac{PDRB_{i t h b}}{PDRB_{i t h k}} \times 100\%$$

IHI = Indeks Harga Implisit

i = Sektor 1,2,...,9

t = tahun t

hb = harga berlaku

hk = harga konstan

2.4. Ruang Lingkup, Sumber Data, serta Metode penghitungan yang dipergunakan:

2.4.1. Sektor Pertanian

2.4.1.1. Tanaman Bahan Makanan

Subsektor ini mencakup komoditi tanaman bahan makanan seperti padi, jagung, ketela pohon, ketela rambat, kacang tanah, sayur-sayuran, buah-buahan.

Data produksi diperoleh dari Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kota Malang sedangkan untuk data harga dari BPS Kota Malang (Pencacahan Harga Produsen/HP).

Nilai tambah bruto atas dasar harga yang berlaku diperoleh melalui pendekatan produksi, yaitu dengan mengalikan terlebih dahulu kuantum produksi setiap jenis tanaman dengan masing-masing harganya; kemudian hasilnya

dikurangi dengan biaya antara atas dasar harga yang berlaku. Biaya antara tersebut diperoleh dengan menggunakan rasio biaya antara terhadap output yang diperoleh dari hasil survei khusus. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 1993 diperoleh dengan cara revaluasi.

2.4.1.2. Tanaman Perkebunan Rakyat

Komoditi yang dicakup adalah hasil tanaman perkebunan yang diusahakan oleh rakyat seperti tebu, kelapa, dan kopi.

Data produksi diperoleh dari Dinas Perkebunan sedangkan data harga diperoleh dari BPS.

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan cara pendekatan produksi. Selanjutnya nilai tambah atas dasar harga konstan 1993 diperoleh dengan cara revaluasi.

2.4.1.3. Peternakan dan hasil-hasilnya

Sub sektor ini mencakup produksi ternak besar, ternak kecil, unggas maupun hasil-hasil ternak seperti susu dan telur. Produksi ternak dihitung dari perubahan stock populasi ternak akhir tahun dikurangi awal tahun. Data produksi ternak tersebut diperoleh dari Dinas Peternakan, sedangkan data harga ternak diperoleh dari laporan harga produsen BPS.

Nilai tambah atas dasar harga berlaku dan atas harga konstan 2000 dihitung dengan cara mengalikan nilai produksi dengan rasio nilai tambah berdasarkan hasil survei khusus pendapatan regional.

2.4.1.4. Perikanan

Komoditi yang dicakup adalah semua produksi yang berasal dari, tambak, kolam, sawah dan keramba. Data produksi dan nilai produksi diperoleh dari laporan Dinas Perikanan. Penghitungan nilai tambah bruto dilakukan dengan mengalikan rasio nilai tambah bruto terhadap output, dimana rasio nilai tambah bruto diperoleh dari survei khusus.

2.4.2. Sektor Pertambangan dan Penggalian

2.4.2.1. Penggalian

Komoditi yang dicakup dalam sub sektor penggalian adalah penggalian pasir. Data produksi diperoleh dari hasil survei khusus pendapatan regional (SKPR) yang dilakukan oleh BPS Kota Malang. Output diperoleh dari rata-rata output per tenaga kerja hasil survei khusus (SKPR) dengan jumlah tenaga kerja dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS). Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan dihitung dengan cara revaluasi.

2.4.3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor ini mencakup seluruh kegiatan Industri besar/średang, kecil dan rumah tangga yang terbagi dalam 9 klasifikasi berdasarkan KLUI (Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia) Kode digit ke-1 dan ke-2 yaitu:

3.1. Industri makanan, minuman dan tembakau

3.2. Tekstil, barang dari kulit dan alas kaki

3.3. Barang dari kayu dan hasil hutan lainnya.

3.4. Kertas dan barang cetakan .

3.5. Pupuk, barang kimia, dan barang dari karet

3.6. Semen dan barang galian bukan logam

3.7. Logam dasar besi dan baja

3.8. Alat angkutan, mesin dan peralatannya

3.9. Barang lainnya.

Data produksi diperoleh dari hasil survei yang dilakukan oleh BPS Kota Malang dan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kota Malang mencakup industri besar/średang, kecil dan rumah tangga. Nilai tambah diperoleh dengan cara mengalikan persentase nilai tambah terhadap nilai produksi (output) yang didapat dari hasil survei tahunan industri yang dilaksanakan oleh BPS. Sedangkan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi menggunakan indikator indeks harga perdagangan besar (IHPB).

2.4.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih

Data produksi yang digunakan berasal dari PT (Persero) PLN untuk sub sektor listrik dan PD Air Minum untuk subsektor Air bersih.

Nilai tambah diperoleh dengan mengurangi nilai produksi dengan biaya antara yang didapat dari hasil survei khusus pendapatan regional (SKPR). Sedangkan untuk nilai tambah atas dasar harga konstan dihitung dengan cara revaluasi menggunakan indeks harga konsumen komoditi yang sesuai dengan kegiatan sektor tersebut.

2.4.5. Sektor Bangunan

Sektor bangunan mencakup semua kegiatan pembangunan fisik konstruksi, baik berupa gedung maupun prasarana fisik lain jalan, jembatan, terminal, dam, irigasi, jaringan listrik, jaringan distribusi air bersih, jaringan telepon, dan sebagainya. Indikator produksi diperoleh dari survei konstruksi tahunan yang dilakukan oleh BPS Kota Malang dan survei khusus. Output atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, deflatornya adalah Indeks Harga Perdagangan Besar (IHPB) Bahan bangunan dan konstruksi.

2.4.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

2.4.6.1. Subsektor Perdagangan Besar dan Eceran

Penghitungan nilai tambah subsektor perdagangan berasal dari Survei Khusus Produk Regional Bruto (SKPR) . Indikator yang diperoleh dari kegiatan tersebut antara lain nilai produksi (omset) barang yang terjual , biaya antara dan penyusutan barang modal.

2.4.6.2. Hotel

Kegiatan subsektor ini mencakup semua hotel, baik berbintang maupun tidak berbintang serta berbagai jenis penginapan lainnya. Output dihitung dengan cara mengalikan jumlah malam tamu dan rata-rata tarif kamar. Dalam hal ini malam tamu dianggap sebagai kuantum dari output. Data tersebut didapat dari hasil survei rutin bulanan maupun tahunan BPS.

2.4.6.3. Restoran

Output dari subsektor restoran diperoleh dari output per tenaga kerja (hasil survei khusus pendapatan regional (SKPR) dikalikan dengan jumlah tenaga kerja yang bekerja di subsektor restoran. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi menggunakan indeks harga konsumen makanan jadi dan minuman sebagai deflator.

2.4.7. Angkutan dan Komunikasi

2.4.7.1. Subsektor Angkutan

2.4.7.1.1.1 Angkutan Kereta Api

Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang diperoleh dari PT Kereta Api Indonesia . Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks produksi gabungan tertimbang penumpang dan ton-km barang yang diangkut.

2.4.7.1.1.2. Angkutan Jalan Raya

Subsektor ini meliputi kegiatan pengangkutan barang dan penumpang yang dilakukan oleh perusahaan angkutan umum, baik bermotor ataupun tidak bermotor, seperti bis, truk, taksi, becak, dokar dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung dengan menggunakan pendekatan produksi yang didasarkan pada data jumlah armada angkutan umum barang dan penumpang dari Dinas Perhubungan, dan hasil survei khusus pendapatan regional. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara deflasi dengan menggunakan indeks konsumen angkutan jalan raya.

2.4.7.1.1.3. Jasa Penunjang Angkutan

Kegiatan subsektor ini meliputi kegiatan pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang dan berkaitan dengan kegiatan pengangkutan yaitu kegiatan terminal, parkir, keagenan, ekspedisi.

2.4.7.2. Komunikasi

Kegiatan yang dicakup adalah jasa pos giro dan telekomunikasi dan jasa penunjang komunikasi.

2.4.7.2.1. Pos dan Giro

Kegiatan ini meliputi kegiatan pemberian jasa pos dan giro seperti pengiriman surat, wesel, paket, jasa giro, jasa tabungan dan sebagainya. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku didasarkan kepada data produksi dan struktur biaya yang diperoleh dari laporan keuangan PT (Persero) POS Indonesia. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara ekstrapolasi dengan menggunakan indeks gabungan dari jumlah surat yang dikirim dan jumlah uang yang digirokan.

2.4.7.2.2. Telekomunikasi

Kegiatan ini mencakup pemberian jasa dalam hal pemakaian hubungan telepon. Nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku dihitung berdasarkan data yang bersumber dari laporan keuangan PT Telkom. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan menggunakan indeks produksi jumlah produksi pulsa.

2.4.7.2.3. Jasa Penunjang Komunikasi

Kegiatan ini mencakup pemberian jasa dan penyediaan fasilitas yang sifatnya menunjang kegiatan komunikasi seperti wartel, warpostel, radio pager, internet.

2.4.8. Keuangan, persewaan dan jasa perusahaan

Sektor ini meliputi kegiatan perbankan, lembaga keuangan bukan bank, jasa penunjang keuangan, sewa bangunan dan jasa perusahaan.

2.4.8.1. Bank

Angka nilai tambah bruto diperoleh dari alokasi angka nilai tambah bruto Jawa Timur . Sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi menggunakan Indeks Harga Konsumen (umum).

2.4.8.2. Lembaga Keuangan Bukan Bank

Kegiatan lembaga keuangan bukan bank meliputi kegiatan asuransi, koperasi, dan pegadaian.

Perhitungan output dan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dengan cara pendekatan produksi. Output diperoleh dari perkalian indikator produksi dengan indikator harga, sedangkan nilai tambah bruto diperoleh dengan cara mengurangkan nilai biaya antara dari nilai output. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi.

2.4.8.3. Jasa Penunjang Keuangan

Kegiatan jasa penunjang keuangan yang dicakup adalah kegiatan Perdagangan Valuta Asing.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku berdasarkan laporan rugi-laba yang diperoleh dari usaha Perdagangan Valuta Asing. Tambahan data mentah diperoleh dari survei-survei khusus. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara deflasi, dan sebagai deflator digunakan Indeks Harga Konsumen (umum).

2.4.8.4. Sewa Bangunan

Sektor ini mencakup semua kegiatan jasa atas penggunaan rumah/ bangunan sebagai tempat tinggal rumahtangga atau bukan sebagai tempat tinggal, tanpa

memperhatikan apakah bangunan itu milik sendiri atau menyewa. Perkiraan nilai tambah bruto tahun 2000 didasarkan pada data pengeluaran konsumsi rumah tangga, khususnya pengeluaran untuk sewa rumah. Perkiraan semacam untuk bangunan bukan tempat tinggal didasarkan pada hasil survei-survei khusus.

Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperkirakan dengan cara ekstrapolasi menggunakan jumlah bangunan tempat tinggal dan bukan sebagai tempat tinggal sebagai ekstrapolatornya, sedangkan nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku diperkirakan dengan cara menginflasi nilai bangunan dan tempat tinggal.

2.4.8.5. Jasa Perusahaan

Subsektor ini meliputi jasa pengacara, jasa akuntan, biro arsitektur, jasa pengolahan data, jasa periklanan, dan sebagainya.

Perkiraan output dan nilai tambah bruto didasarkan kepada data jumlah tenaga kerja yang bersumber dari Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS), serta rata-rata output per tenaga kerja dan persentase nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dengan cara revaluasi.

2.4.9. Jasa-Jasa

2.4.9.1 Jasa Pemerintahan Umum

Nilai tambah bruto subsektor jasa pemerintahan umum terdiri dari upah dan gaji rutin pegawai pemerintah pusat (diperbantukan di kota Malang) dan daerah. Upah dan gaji yang dihitung mencakup upah dan gaji di belanja rutin dan sebagian dari belanja pembangunan.

Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara ekstrapolasi menggunakan indeks jumlah pegawai negeri.

2.4.9.2. Jasa Sosial dan Kemasyarakatan

Subsektor ini mencakup jasa pendidikan, jasa kesehatan, serta jasa kemasyarakatan lainnya seperti jasa penelitian, jasa palang merah, panti asuhan, panti werdha, yayasan pemeliharaan anak cacat, dan rumah ibadat. Kegiatan-kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan hanya terbatas yang dikelola oleh swasta saja; sedangkan kegiatan sejenis yang dikelola oleh pemerintah termasuk dalam sektor pemerintahan. Penghitungan agregat-agregat subsektor ini dijelaskan berikut :

2.4.9.2.1 Jasa Pendidikan

Data yang digunakan untuk memperkirakan nilai tambah bruto subsektor jasa pendidikan adalah jumlah murid sekolah swasta menurut jenjang pendidikan, yang diperoleh dari Kantor Departemen Pendidikan Nasional dan untuk pendidikan formal diluar Kantor Departemen Pendidikan Nasional datanya diperoleh dari BPS Propinsi Jawa Timur. Data output per murid dan persentase nilai tambah diperoleh dari kegiatan survei khusus.

Penghitungan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dilakukan dengan cara revaluasi.

2.4.9.2.2 Jasa Kesehatan

Subsektor ini mencakup jasa rumah sakit, dokter praktek, dan jasa kesehatan lainnya yang dikelola oleh swasta. Perkiraan output untuk masing-masing kegiatan didasarkan pada hasil perkalian antara rata-rata output per indikator produksi dan kuantum produksinya seperti : rata-rata output per tempat tidur rumah sakit dan jumlah tempat tidur, rata-rata output per dokter dan jumlah dokter praktek; rata-rata output per bidan . Nilai tambah bruto atas dasar harga Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang 2008

berlaku didasarkan kepada persentase terhadap output. Data yang digunakan bersumber dari Dinas Kesehatan dan Kantor Departemen Kesehatan serta dari survei khusus pendapatan regional. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 dihitung dengan cara revaluasi masing-masing kegiatan.

2.4.9.2..3 Jasa Sosial dan Kemasyarakatan Lainnya.

Dari hasil survei khusus mengenai panti asuhan dan panti werdha, diperoleh rata-rata output per anak yang diasuh dan rata-rata output per orang tua yang dilayani sekaligus struktur inputnya. Kemudian dengan mengalikan jumlah anak yang diasuh dan orang tua yang dilayani dengan rata-rata outputnya, diperoleh perkiraan output kegiatan jasa sosial dan kemasyarakatan lainnya. Data jumlah anak dan orang tua yang diasuh/dilayani diperoleh dari Dinas Sosial. Perkiraan nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara revaluasi. Salah satu jasa kemasyarakatan lainnya yang dihitung nilai tambah brutonya adalah kegiatan kursus, Susenas (Survei Sosial Ekonomi Nasional) memberikan data mengenai pengeluaran per kapita untuk biaya kursus. Dengan mengalikan jumlah penduduk pertengahan tahun dengan indikator tersebut akan diperoleh nilai output yang selanjutnya dengan rasio nilai tambah bruto dapat diperoleh nilai tambah bruto. Untuk menghitung nilai tambah atas dasar harga konstan adalah dengan cara deflasi, dan sebagai deflatornya adalah Indeks Harga Konsumen (IHK) kelompok aneka barang dan jasa. Dari survei khusus diperoleh data rata-rata input rumah ibadat, dengan mengalikan jumlah tempat ibadat yang diperoleh dari Departemen Agama maka diperoleh nilai tambah. Sedangkan untuk penghitungan atas dasar harga konstan dilakukan dengan cara revaluasi.

2.4.9.3 Jasa Hiburan dan Kebudayaan

Subsektor ini mencakup jasa bioskop, panggung kesenian, studio radio swasta, taman hiburan, dan klab malam, serta produksi dan distribusi film.

Data pajak tempat hiburan dan keramaian umum dan struktur biayanya, serta persentase pemungutan pajak terhadap tempat-tempat hiburan hasil survei khusus dipakai untuk memperkirakan output dan nilai tambah jasa hiburan dan kebudayaan. Penghitungan atas dasar harga konstan 2000 adalah dengan cara deflasi menggunakan IHK kelompok aneka barang dan jasa.

Untuk kegiatan studio radio swasta perkiraan nilai tambahnya didasarkan kepada rata-rata output per radio swasta dengan jumlah radio swasta yang datanya diperoleh dari Dinas Informasi dan Komunikasi dilengkapi dengan indikator yang diperoleh dari kegiatan survei khusus. Penghitungan atas dasar harga konstan dilakukan dengan cara revaluasi.

2.4.9.4. Jasa Perorangan dan Rumahtangga

Subsektor ini mencakup jasa perbengkelan, reparasi, jasa perorangan dan pembantu rumahtangga. Survei khusus yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik Propinsi Jawa Timur menghasilkan data tentang rata-rata output per tenaga kerja dan struktur inputnya. Nilai output diperkirakan dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja yang didasarkan kepada hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) dengan rata-rata output per tenaga kerja. Sedangkan untuk memperoleh nilai tambah bruto adalah dengan cara mengalikan persentase nilai tambah bruto, yang datanya telah diperoleh dari hasil survei, dengan perkiraan nilai output. Nilai tambah bruto atas dasar harga konstan 2000 diperoleh dengan cara ekstrapolasi menggunakan tingkat pertumbuhan tenaga kerja.

III. PERUBAHAN TAHUN DASAR (Dari Tahun 1993 Ke Tahun 2000)

3.1. Latar Belakang Perubahan

Latar belakang dari perubahan penghitungan PDRB antara lain telah ditetapkannya oleh PBB bagi seluruh Negara untuk memperbaharui tatacara serta teknik perhitungan PDB dengan menggunakan tahun yang dianggap lebih “*up-to-date*”, mengikuti perubahan/perkembangan tatanan yang terjadi.

Mengacu dari ketetapan tersebut maka untuk penghitungan PDB maupun PDRB secara nasional tahun dasar yang dipergunakan sebagai tahun rujukan penilaian (*reference year*) adalah Tahun 2000. Penentuan Tahun 2000 ditetapkan sebagai tahun rujukan penilaian didasarkan atas pertimbangan antara lain:

- Keadaan perekonomian yang relative stabil setelah krisis.
- Tahun dasar tidak terlalu jauh, sehingga kondisi ekonomi yang terjadi tidak mengalami perubahan yang signifikan baik jenis komoditi, harga maupun produksi barang yang berkesinambungan.

3.2. Konsekuensi Perubahan

Pada dasarnya perubahan tahun rujukan untuk penghitungan PDRB adalah mengganti data harga pada tahun dasar sebelumnya (1993) menjadi harga pada tahun rujukan baru yaitu tahun 2000, dengan adanya perubahan tahun dasar tersebut maka konsekuensi yang terjadi terhadap penghitungan PDRB antara lain:

- Pembenahan data dasar
- Pemutakhiran metode pengukuran

- Perbaiki level pengukuran
- Proses penyelarasan dengan system data neraca nasional atau data lain yang terkait.

3.3. Tahapan dalam Melakukan Perubahan

Tahapan dalam melakukan perubahan antara lain:

- Merubah data harga untuk menghitung output konstan
- Memperbaiki level PDRB apabila dianggap masih rendah kira (*under estimate*)
- Mencermati kegiatan ekonomi yang baru muncul atau sebaliknya.
- Mempersiapkan data dasar (Volume dan harga) secara lebih baik, lengkap dan memadai.
- Melengkapi cakupan kegiatan atau komoditi yang akan digunakan sebagai dasar penetapan produk
- Menentukan data produksi atau indikator produksi yang sesuai dengan karakternya
- Menentukan data harga atau indikator harga sesuai dengan data produksi atau indikator produksinya.
- Memilih pendekatan penghitungan harga konstan yang dianggap sesuai dan tepat.
- Melakukan penghitungan pada setiap komponen atau level yang lebih rinci.

IV. ULASAN SINGKAT

4.1. Produk Domestik Regional Bruto

Untuk memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang kegiatan ekonomi dalam suatu daerah dapat dilihat melalui neraca ekonomi, yang terintegrasi dalam 4 neraca pokok yaitu Neraca Produksi, Neraca Konsumsi, Neraca Akumulasi dan Neraca Transaksi Luar Negeri. Gambaran ekonomi yang sampai saat ini dapat dihitung pada tingkat wilayah Kabupaten/Kota adalah sebagian dari neraca produksi yaitu gambaran mengenai besaran produksi barang/jasa, yang biasa disebut dengan **Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)** yang dihitung baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan.

Kegiatan ekonomi Kota Malang apabila dilihat dari sisi besaran nilai nominal PDRB atas dasar harga berlaku tahun 2008 sebesar 24,349 trilyun rupiah, sedangkan atas dasar harga konstan nilai nominal PDRB tahun 2008 sebesar 12,065 trilyun rupiah.

4.2. Perekonomian Kota Malang

4.2.1. Struktur Ekonomi Kota Malang

Struktur ekonomi Kota Malang dapat dilihat dari peranan masing-masing sektor dalam sumbangannya terhadap PDRB atas dasar harga konstan. Tabel 4.1. secara umum menggambarkan struktur ekonomi Kota Malang tahun 2007-2008.

Tabel 4.1.
Peranan /Struktur Ekonomi Kota Malang dari PDRB
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan Tahun 2007-2008

Sektor (1)	Berlaku		Konstan	
	2007 (2)	2008 (3)	2007 (4)	2008 (5)
Primer	0,51	0,47	0,58	0,54
1. Pertanian	0,46	0,43	0,52	0,48
2. Pertambangan dan Penggalian	0,05	0,04	0,06	0,06
Sekunder	39,22	38,73	36,77	35,94
3. Industri Pengolahan	35,98	35,40	34,04	33,06
4. Listrik, Gas, dan Air Bersih	0,38	0,35	0,40	0,40
5. Konstruksi	2,86	2,98	2,33	2,48
Tersier	60,26	60,81	62,64	63,53
6. Perdagangan, Hotel, dan Restoran	34,12	34,72	36,88	37,68
7. Pengangkutan dan Komunikasi	4,56	4,66	4,57	4,53
8. Keuangan, Persewaan, dan Jasa Perusahaan	9,62	9,87	8,54	8,70
9. Jasa-jasa	11,96	11,56	12,65	12,62
Total PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00

Dari Tabel 4.1. terlihat struktur perekonomian Kota Malang. Peranan sektor primer menyumbang andil kurang dari 1 persen, sektor sekunder menyumbang 39 persen dan sektor tersier menyumbang 60 persen.

Sektor-sektor yang tergabung dalam kelompok primer, memberikan andil sangat kecil dalam pembentukan PDRB Kota Malang. Sedangkan di kelompok sekunder, sektor yang cukup dominan dalam pembentukan PDRB adalah sektor Industri Pengolahan, yaitu sebesar 39 persen. Di kelompok tersier sektor yang memberikan sumbangan yang relatif besar adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (34 persen).

Dari gambaran di atas terlihat, bahwa perekonomian Kota Malang sangat dipengaruhi kemampuan dan ketrampilan sumber daya manusia, yang terlibat diberbagai sektor ekonomi khususnya Sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan dan sektor Jasa-jasa. Hal ini juga terlihat dari peranan sektor primer yang relative kecil dimana kegiatannya banyak dipengaruhi oleh ketersediaan sumber daya alam.

4.2.2. Pertumbuhan Ekonomi Kota Malang

Tingkat pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan yang dihitung dari PDRB merupakan indikator yang cukup riil menggambarkan suatu pertumbuhan jumlah produksi barang dan jasa yang dihasilkan di suatu wilayah. Pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan untuk Kota Malang pada tahun 2008 sebesar 6,02 persen.

4.2.2.1 Sektor Pertanian

Pertumbuhan di sektor pertanian menunjukkan angka minus (-0,90 Persen). Sub sektor yang mempengaruhi pertumbuhan yang minus adalah sub sector Tanaman Bahan Makanan dan sub sector Tanaman Perkebunan. Perubahan lahan pertanian menjadi lahan yang peruntukannya untuk pengembangan prasarana fisik menjadi penyebab pertumbuhan di kedua sub sector tersebut.

4.2.2.2. Sektor Pertambangan

Kegiatan sektor Pertambangan dan Penggalian di Kota Malang Sebagian besar adalah kegiatan penggalian pasir dan batu kali yang dilakukan oleh kegiatan usaha rumah tangga. Kegiatan ini perannya relative sangat kecil terhadap total

PDRB yaitu 0.04 persen. Tahun 2008 pertumbuhan di sektor ini sebesar -3.02 persen.

4.2.2.3. Sektor Industri Pengolahan

Sektor Industri Pengolahan merupakan sektor yang paling besar peranannya dalam menghasilkan total PDRB Kota Malang (35,40 %), Pertumbuhan ekonomi Sektor Industri Pengolahan mencapai 2,95 persen. Kegiatan yang cukup signifikan memberikan andil dalam pertumbuhan di sektor industri pengolahan adalah kegiatan di sub sektor industri kertas dan barang cetakan (7,70 persen). Adanya kegiatan kampanye pada pilihan Kepala Daerah di Kota Malang dan dilanjutkan dengan Pilihan gubernur Jawa Timur menjadi salah satu pemicu pertumbuhan di sub sektor tersebut. Sub sektor yang cukup terpengaruh dengan adanya kegiatan tersebut adalah sub sektor industri tekstil, barang dari kulit dan Alas Kaki. Pertumbuhannya mencapai 5,70 persen. makanan, minuman & tembakau (5.06 persen).

4.2.2.4. Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih.

Pertumbuhan Sektor Listrik, Gas dan Air Bersih tahun 2008 mencapai 5,31 persen. Pertumbuhan ini didukung oleh pertumbuhan sub sektor listrik sebesar 5,51 persen dan sub sektor air bersih sebesar 4,98 persen.

4.2.2.5. Sektor Bangunan

Sektor Bangunan dari tahun ke tahun nampak menunjukkan pertumbuhan yang semakin baik. Tahun 2008 pertumbuhannya mencapai 12,94 persen. Kegiatan yang memberikan kontribusi dalam kegiatan ini yang mulai menggeliat antara lain pembangunan infra struktur yang dilakukan oleh pemerintah kota dan pembangunan fasilitas perekonomian yang dilakukan oleh para pengembang.

4.2.2.6. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Selain Sektor Industri Pengolahan, sektor yang cukup besar memberikan andil dalam pembentukan PDRB adalah sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran (34,72 persen). Pertumbuhan di sektor perdagangan, hotel dan restoran tahun 2006 sebesar 8,30 persen.

4.2.2.7. Sektor Angkutan dan Komunikasi

Pertumbuhan di sektor Angkutan dan Komunikasi tahun 2008 sebesar 5,05 persen. Dengan dibukanya penerbangan Malang-Jakarta pulang pergi yang berada di Kabupaten Malang berdampak pertumbuhan di subsektor angkutan jalan raya dan angkutan rel tidak begitu tinggi. Pilihan jalur penerbangan melalui Malang merupakan pilihan jalur penerbangan lewat Surabaya, dimana untuk perjalanan arah Surabaya dari wilayah Timur akan melewati jalur yang terkena dampak Lapindo yang membutuhkan waktu yang lebih lama.

Sedangkan di sub sektor komunikasi masih menunjukkan pertumbuhan yang cukup tinggi, terutama di jasa penunjang komunikasi, mencapai 7,77 persen.

4.2.2.8. Sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan

Untuk menggeliatkan roda perekonomian yang sempat terpuruk akibat krisis ekonomi, sektor ini merupakan sektor yang berpeluang untuk menggerakkan roda perekonomian, terutama di sektor riil. Hal ini terlihat dengan pertumbuhannya dari tahun ke tahun cenderung lebih baik. Tahun 2008 pertumbuhan mencapai 7,92 persen.

4.2.2.9. Sektor Jasa-Jasa

Pertumbuhan ekonomi sektor Jasa-jasa selama tahun 2008 mencapai 5,75 persen. Kegiatan di sektor ini terbagi menjadi sub sektor Pemerintahan Umum

Produk Domestik Regional Bruto Kota Malang 2008

dan Swasta. Laju pertumbuhan sub sektor Pemerintah sebesar 6,97 persen, sedangkan sub sektor Swasta sebesar 5,52 persen.

4.2.3. Pendapatan Domestik Regional Bruto per Kapita

Perkembangan Pendapatan Domestik Bruto per kapita yang dihitung berdasarkan atas dasar harga berlaku maupun konstan dapat dilihat pada Tabel 4.2. dibawah ini

Tabel 4.2.
Pendapatan Domestik Regional Bruto per Kapita Kota Malang
Atas Dasar Harga Berlaku dan Konstan (Rupiah) Tahun 2000,
Tahun 2006-2008

Tahun	Atas Dasar Harga Berlaku	Atas Dasar Harga Konstan
2006	22,538,232.49	13,580,796.90
2007	25,347,223.19	14,012,119.60
2008	29,816,427,70	14,774,711.86

TABEL-TABEL POKOK

<https://malangkota.bps.go.id>

**Tabel 01. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MALANG ATAS DASAR
HARGA BERLAKU MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007 - 2008 (JUTA RUPIAH)**

LAPANGAN USAHA	2007	2008
1. PERTANIAN	94.878,90	105.616,50
a. Tanaman Bahan Makanan	35.693,39	38.477,47
b. Tanaman Perkebunan	40.877,98	45.863,67
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	18.168,17	21.096,46
d. Kehutanan	0,00	0,00
e. Perikanan	139,35	178,90
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	9.733,89	10.195,97
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	9.733,89	10.195,97
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	7.406.957,66	8.618.538,98
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	7.406.957,66	8.618.538,98
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	7.082.708,54	8.262.567,44
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	115.957,17	133.467,86
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	36.839,08	37.276,42
4. Kertas dan Barang Cetak	67.398,77	76.073,08
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	17.835,15	18.560,67
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	23.886,59	24.817,26
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	5.417,34	5.667,49
9. Barang lainnya	56.915,02	60.108,75
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	78.591,11	84.018,44
a. Listrik	48.060,35	51.966,62
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	30.530,75	32.051,82
5. BANGUNAN	589.476,27	725.909,14
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	7.025.243,38	8.453.446,32
a. Perdagangan Besar & Eceran	6.496.588,44	7.788.109,07
b. Hotel	181.300,32	213.714,56
c. Restoran	347.354,63	451.622,69
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	938.134,14	1.134.076,56
a. Pengangkutan	679.109,93	858.420,52
1. Angkutan Rel	54.927,60	65.949,39
2. Angkutan Jalan Raya	599.867,23	759.856,44
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	24.315,10	32.614,69
b. Komunikasi	259.024,21	275.656,05
1. Pos dan Telekomunikasi	247.665,99	263.386,88
2. Jasa Penunjang Komunikasi	11.358,22	12.269,16
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	1.981.023,35	2.402.890,63
a. Bank	395.203,92	484.203,52
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	527.292,45	671.203,52
c. Jasa Penunjang Keuangan	17.274,24	20.962,39
d. Sewa Bangunan	523.961,65	630.064,17
e. Jasa Perusahaan	517.291,09	596.457,02
9. JASA-JASA	2.463.204,10	2.814.530,04
a. Pemerintahan Umum	610.388,30	750.905,89
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	610.388,30	750.905,89
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00
b. Swasta	1.852.815,79	2.063.624,15
1. Sosial Kemasyarakatan	654.803,42	758.240,16
2. Hiburan & Rekreasi	199.728,09	221.274,85
3. Perorangan & Rumah tangga	998.284,28	1.084.109,14
PDRB DENGAN MIGAS	20.587.242,80	24.349.222,56
PDRB TANPA MIGAS	20.587.242,80	24.349.222,56

Tabel 2. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KOTA MALANG ATAS DASAR
HARGA KONSTAN 2000 MENURUT LAPANGAN USAHA TAHUN 2007 - 2008 (JUTA RUPIAH)

Lapangan Usaha	2007	2008
1. PERTANIAN	58.956,54	58.426,77
a. Tanaman Bahan Makanan	20.386,81	19.842,07
b. Tanaman Perkebunan	26.793,69	26.694,55
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	11.682,05	11.795,75
d. Kehutanan	0,00	0,00
e. Perikanan	93,99	94,39
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	7.000,50	6.789,43
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	7.000,50	6.789,43
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	3.873.930,38	3.988.365,50
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	3.873.930,38	3.988.365,50
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	3.675.534,65	3.782.452,35
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	70.795,07	74.827,54
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	16.068,68	15.724,81
4. Kertas dan Barang Cetak	44.990,97	48.453,92
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	11.084,45	11.128,45
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	14.838,97	14.997,39
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	4.037,45	3.930,28
9. Barang lainnya	36.580,15	36.850,76
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	45.986,86	48.430,69
a. Listrik	29.038,03	30.636,98
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	16.948,83	17.793,71
5. BANGUNAN	265.209,93	299.515,90
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	4.197.672,09	4.545.912,25
a. Perdagangan Besar & Eceran	3.837.399,72	4.163.520,78
b. Hotel	130.738,52	138.172,29
c. Restoran	229.533,85	244.219,17
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	520.259,94	546.558,83
a. Pengangkutan	346.647,50	358.614,56
1. Angkutan Rel	37.336,89	39.556,10
2. Angkutan Jalan Raya	297.357,68	306.231,92
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	11.952,93	12.826,54
b. Komunikasi	173.612,44	187.944,28
1. Pos dan Telekomunikasi	165.639,97	179.352,37
2. Jasa Penunjang Komunikasi	7.972,46	8.591,91
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	972.430,92	1.049.483,68
a. Bank	166.926,65	180.226,49
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	174.221,32	189.545,44
c. Jasa Penunjang Keuangan	7.900,42	8.448,35
d. Sewa Bangunan	295.063,33	318.097,38
e. Jasa Perusahaan	328.319,19	353.166,02
9. JASA-JASA	1.439.322,48	1.522.093,32
a. Pemerintahan Umum	230.205,81	246.261,23
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	230.205,81	246.261,23
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00
b. Swasta	1.209.116,67	1.275.832,09
1. Sosial Kemasyarakatan	385.059,42	411.377,87
2. Hiburan & Rekreasi	170.701,24	179.911,76
3. Perorangan & Rt	653.356,01	684.542,45
PDRB DENGAN MIGAS	11.380.769,65	12.065.576,37
PDRB TANPA MIGAS	11.380.769,65	12.065.576,37

Tabel P.03 : Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2007 s/d 2008

LAPANGAN USAHA	2007	2008
1. PERTANIAN	0,46	0,43
a. Tanaman Bahan Makanan	0,17	0,16
b. Tanaman Perkebunan	0,20	0,19
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,09	0,09
d. Kehutanan	0,00	0,00
e. Perikanan	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,05	0,04
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	0,05	0,04
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	35,98	35,40
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	35,98	35,40
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	34,40	33,93
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,56	0,55
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,18	0,15
4. Kertas dan Barang Cetakan	0,33	0,31
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,09	0,08
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,12	0,10
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,03	0,02
9. Barang lainnya	0,28	0,25
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,38	0,35
a. Listrik	0,23	0,21
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,15	0,13
5. BANGUNAN	2,86	2,98
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	34,12	34,72
a. Perdagangan Besar & Eceran	31,56	31,99
b. Hotel	0,88	0,88
c. Restoran	1,69	1,85
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	4,56	4,66
a. Pengangkutan	3,30	3,53
1. Angkutan Rel	0,27	0,27
2. Angkutan Jalan Raya	2,91	3,12
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,12	0,13
b. Komunikasi	1,26	1,13
1. Pos dan Telekomunikasi	1,20	1,08
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,06	0,05
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	9,62	9,87
a. Bank	1,92	1,99
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	2,56	2,76
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,08	0,09
d. Sewa Bangunan	2,55	2,59
e. Jasa Perusahaan	2,51	2,45
9. JASA-JASA	11,96	11,56
a. Pemerintahan Umum	2,96	3,08
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	2,96	3,08
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00
b. Swasta	9,00	8,48
1. Sosial Kemasyarakatan	3,18	3,11
2. Hiburan & Rekreasi	0,97	0,91
3. Perorangan & Rumahtangga	4,85	4,45
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00

Tabel P.04 : Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2007 s/d 2008

LAPANGAN USAHA	2007	2008
1. PERTANIAN	0,52	0,48
a. Tanaman Bahan Makanan	0,18	0,16
b. Tanaman Perkebunan	0,24	0,22
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	0,10	0,10
d. Kehutanan	0,00	0,00
e. Perikanan	0,00	0,00
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	0,06	0,06
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	0,06	0,06
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	34,04	33,06
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	34,04	33,06
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	32,30	31,35
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	0,62	0,62
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	0,14	0,13
4. Kertas dan Barang Cetak	0,40	0,40
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	0,10	0,09
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,13	0,12
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,04	0,03
9. Barang lainnya	0,32	0,31
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	0,40	0,40
a. Listrik	0,26	0,25
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,15	0,15
5. BANGUNAN	2,33	2,48
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	36,88	37,68
a. Perdagangan Besar & Eceran	33,72	34,51
b. Hotel	1,15	1,15
c. Restoran	2,02	2,02
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	4,57	4,53
a. Pengangkutan	3,05	2,97
1. Angkutan Rel	0,33	0,33
2. Angkutan Jalan Raya	2,61	2,54
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,11	0,11
b. Komunikasi	1,53	1,56
1. Pos dan Telekomunikasi	1,46	1,49
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,07	0,07
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	8,54	8,70
a. Bank	1,47	1,49
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	1,53	1,57
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,07	0,07
d. Sewa Bangunan	2,59	2,64
e. Jasa Perusahaan	2,88	2,93
9. JASA-JASA	12,65	12,62
a. Pemerintahan Umum	2,02	2,04
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	2,02	2,04
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00
b. Swasta	10,62	10,57
1. Sosial Kemasyarakatan	3,38	3,41
2. Hiburan & Rekreasi	1,50	1,49
3. Perorangan & Rumah tangga	5,74	5,67
PDRB DENGAN MIGAS	100,00	100,00
PDRB TANPA MIGAS	100,00	100,00

Tabel P.05 :Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2007 s/d 2008

LAPANGAN USAHA	2007	2008
1. PERTANIAN	164,95	183,62
a. Tanaman Bahan Makanan	183,00	197,28
b. Tanaman Perkebunan	162,35	182,15
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	142,46	165,42
d. Kehutanan	0,00	0,00
e. Perikanan	167,79	215,40
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	147,89	154,91
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	147,89	154,91
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	256,39	298,33
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	256,39	298,33
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	261,86	305,49
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	158,68	182,64
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	186,33	188,54
4. Kertas dan Barang Cetak	183,52	207,14
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	177,42	184,64
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	214,50	222,86
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	142,51	149,09
9. Barang lainnya	191,80	202,56
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	216,64	231,60
a. Listrik	219,20	237,02
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	212,74	223,34
5. BANGUNAN	308,52	379,93
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	241,97	291,16
a. Perdagangan Besar & Eceran	245,95	294,85
b. Hotel	170,30	200,75
c. Restoran	223,43	290,50
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	227,75	275,31
a. Pengangkutan	232,52	293,92
1. Angkutan Rel	173,13	207,87
2. Angkutan Jalan Raya	239,39	303,24
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	249,27	334,36
b. Komunikasi	216,11	229,99
1. Pos dan Telekomunikasi	211,38	224,80
2. Jasa Penunjang Komunikasi	422,23	456,09
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	298,36	361,90
a. Bank	319,87	391,90
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	465,82	592,96
c. Jasa Penunjang Keuangan	315,03	382,29
d. Sewa Bangunan	267,87	322,11
e. Jasa Perusahaan	228,76	263,77
9. JASA-JASA	241,66	276,13
a. Pemerintahan Umum	340,15	418,46
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	340,15	418,46
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00
b. Swasta	220,62	245,72
1. Sosial Kemasyarakatan	237,82	275,39
2. Hiburan & Rekreasi	176,50	195,54
3. Perorangan & Rumahtangga	221,19	240,20
PDRB DENGAN MIGAS	251,71	297,71
PDRB TANPA MIGAS	251,71	297,71

Tabel P.06 :Indeks Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2007 s/d 2008

LAPANGAN USAHA	2007	2008
1. PERTANIAN	102,50	101,58
a. Tanaman Bahan Makanan	104,52	101,73
b. Tanaman Perkebunan	106,41	106,02
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	91,60	92,49
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	113,17	113,66
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	106,36	103,15
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	106,36	103,15
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	134,09	138,05
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	134,09	138,05
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	135,89	139,85
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	96,88	102,40
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	81,27	79,53
4. Kertas dan Barang Cetak	122,51	131,93
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	110,27	110,70
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	133,25	134,68
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	106,21	103,39
9. Barang lainnya	123,27	124,18
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	126,77	133,50
a. Listrik	132,44	139,73
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	118,10	123,99
5. BANGUNAN	138,81	156,76
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	144,58	156,58
a. Perdagangan Besar & Eceran	145,28	157,62
b. Hotel	122,81	129,79
c. Restoran	147,64	157,09
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	126,30	132,69
a. Pengangkutan	118,69	122,79
1. Angkutan Rel	117,68	124,68
2. Angkutan Jalan Raya	118,67	122,21
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	122,54	131,49
b. Komunikasi	144,85	156,81
1. Pos dan Telekomunikasi	141,37	153,07
2. Jasa Penunjang Komunikasi	296,37	319,40
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	146,46	158,06
a. Bank	135,11	145,87
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	153,91	167,45
c. Jasa Penunjang Keuangan	144,08	154,07
d. Sewa Bangunan	150,85	162,62
e. Jasa Perusahaan	145,19	156,18
9. JASA-JASA	141,21	149,33
a. Pemerintahan Umum	128,29	137,23
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	128,29	137,23
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00
b. Swasta	143,97	151,92
1. Sosial Masyarakat	139,85	149,41
2. Hiburan & Rekreasi	150,85	158,99
3. Perorangan & Rumahtangga	144,76	151,67
PDRB DENGAN MIGAS	139,15	147,52
PDRB TANPA MIGAS	139,15	147,52

Tabel P.07 :Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Berlaku, Tahun 2007 s/d 2008

LAPANGAN USAHA	2.007,00	2.008,00
1. PERTANIAN	104,85	111,32
a. Tanaman Bahan Makanan	108,89	107,80
b. Tanaman Perkebunan	104,28	112,20
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	98,84	116,12
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	106,77	128,38
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	104,83	104,75
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	104,83	104,75
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	114,65	116,36
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	114,65	116,36
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	114,87	116,66
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	111,47	115,10
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	108,49	101,19
4. Kertas dan Barang Cetak	112,82	112,87
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	108,81	104,07
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	106,21	103,90
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	100,95	104,62
9. Barang lainnya	108,57	105,61
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	105,62	106,91
a. Listrik	105,62	108,13
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	105,61	104,98
5. BANGUNAN	111,88	123,14
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	113,66	120,33
a. Perdagangan Besar & Eceran	114,01	119,88
b. Hotel	109,03	117,88
c. Restoran	109,78	130,02
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	106,58	120,89
a. Pengangkutan	106,43	126,40
1. Angkutan Rel	108,58	120,07
2. Angkutan Jalan Raya	106,05	126,67
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	111,14	134,13
b. Komunikasi	106,99	106,42
1. Pos dan Telekomunikasi	106,74	106,35
2. Jasa Penunjang Komunikasi	112,79	108,02
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	115,99	121,30
a. Bank	118,71	122,52
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	120,56	127,29
c. Jasa Penunjang Keuangan	115,67	121,35
d. Sewa Bangunan	112,59	120,25
e. Jasa Perusahaan	113,10	115,30
9. JASA-JASA	114,99	114,26
a. Pemerintahan Umum	122,15	123,02
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	122,15	123,02
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-
b. Swasta	112,81	111,38
1. Sosial Kemasyarakatan	114,50	115,80
2. Hiburan & Rekreasi	105,96	110,79
3. Perorangan & Rumah tangga	113,18	108,60
PDRB DENGAN MIGAS	113,91	118,27
PDRB TANPA MIGAS	113,91	118,27

Tabel P.08 :Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto
Atas Dasar Harga Konstan, Tahun 2007 s/d 2008

LAPANGAN USAHA	2007	2008
1. PERTANIAN	98,66	99,10
a. Tanaman Bahan Makanan	100,49	97,33
b. Tanaman Perkebunan	100,43	99,63
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	92,00	100,97
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	101,59	100,43
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	99,64	96,98
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	99,64	96,98
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	105,41	102,95
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	105,41	102,95
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	105,56	102,91
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	102,60	105,70
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	96,42	97,86
4. Kertas dan Barang Cetak	106,18	107,70
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	102,96	100,40
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	100,95	101,07
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	98,47	97,35
9. Barang lainnya	102,49	100,74
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	103,54	105,31
a. Listrik	103,96	105,51
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	102,82	104,98
5. BANGUNAN	106,28	112,94
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	106,68	108,30
a. Perdagangan Besar & Eceran	106,79	108,50
b. Hotel	103,63	105,69
c. Restoran	106,63	106,40
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	104,01	105,05
a. Pengangkutan	102,88	103,45
1. Angkutan Rel	105,38	105,94
2. Angkutan Jalan Raya	102,38	102,98
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	108,12	107,31
b. Komunikasi	106,34	108,26
1. Pos dan Telekomunikasi	106,05	108,28
2. Jasa Penunjang Komunikasi	112,76	107,77
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	107,12	107,92
a. Bank	108,12	107,97
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	108,35	108,80
c. Jasa Penunjang Keuangan	106,12	106,94
d. Sewa Bangunan	107,01	107,81
e. Jasa Perusahaan	106,12	107,57
9. JASA-JASA	105,79	105,75
a. Pemerintahan Umum	105,61	106,97
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	105,61	106,97
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-
b. Swasta	105,83	105,52
1. Sosial Masyarakat	106,52	106,83
2. Hiburan & Rekreasi	105,09	105,40
3. Perorangan & Rumahtangga	105,61	104,77
PDRB DENGAN MIGAS	105,98	106,02
PDRB TANPA MIGAS	105,98	106,02

Tabel P.09 :Indeks Harga Implisiti Produk Domestik Regional Bruto
Tahun 2007 s/d 2008

LAPANGAN USAHA	2007	2008
1. PERTANIAN	160,93	180,77
a. Tanaman Bahan Makanan	175,08	189,72
b. Tanaman Perkebunan	152,57	158,42
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	155,52	167,09
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	148,26	155,81
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	139,05	150,17
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	139,05	146,29
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	191,20	216,09
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	184,94	194,58
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	192,70	209,69
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	163,79	177,96
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	229,26	257,97
4. Kertas dan Barang Cetak	149,81	159,17
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	160,90	170,05
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	160,97	169,36
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	134,18	137,56
9. Barang lainnya	155,59	164,82
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	170,90	173,48
a. Listrik	165,51	168,15
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	180,13	185,03
5. BANGUNAN	222,27	233,98
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	167,36	185,96
a. Perdagangan Besar & Eceran	167,99	177,96
b. Hotel	138,67	145,91
c. Restoran	151,33	155,80
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	180,32	207,49
a. Pengangkutan	195,91	239,37
1. Angkutan Rel	144,34	145,91
2. Angkutan Jalan Raya	204,65	215,08
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	203,42	209,11
b. Komunikasi	149,20	146,67
1. Pos dan Telekomunikasi	148,97	149,39
2. Jasa Penunjang Komunikasi	142,47	142,51
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	203,72	228,96
a. Bank	236,75	259,96
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	302,66	336,79
c. Jasa Penunjang Keuangan	218,65	238,33
d. Sewa Bangunan	177,58	186,83
e. Jasa Perusahaan	157,56	167,92
9. JASA-JASA	171,14	184,91
a. Pemerintahan Umum	265,15	304,92
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	265,15	306,67
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00
b. Swasta	153,24	161,75
1. Sosial Masyarakat	170,05	182,78
2. Hiburan & Rekreasi	117,38	118,72
3. Perorangan & Rumahtangga	152,79	163,74
PDRB DENGAN MIGAS	180,89	201,81
PDRB TANPA MIGAS	180,89	201,81

Tabel P.10 :Inflasi Produk Domestik Regional Bruto
Tahun 2007 s/d 2008

LAPANGAN USAHA	2007	2008
1. PERTANIAN	6,27	12,33
a. Tanaman Bahan Makanan	8,36	8,36
b. Tanaman Perkebunan	3,84	3,84
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	7,44	7,44
d. Kehutanan	-	-
e. Perikanan	5,09	5,09
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	5,21	8,00
a. Minyak dan Gas Bumi	-	-
b. Pertambangan tanpa Migas	-	-
c. Penggalian	5,21	5,21
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	8,77	13,02
a. Industri Migas	-	-
1. Pengilangan Minyak Bumi	-	-
2. Gas Alam Cair	-	-
b. Industri Tanpa Migas	5,21	5,21
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	8,82	8,82
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	8,65	8,65
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	12,52	12,52
4. Kertas dan Barang Cetak	6,25	6,25
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	5,68	5,68
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	5,21	5,21
7. Logam Dasar Besi & Baja	-	-
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	2,52	2,52
9. Barang lainnya	5,93	5,93
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	2,01	1,51
a. Listrik	1,59	1,59
b. Gas	-	-
c. Air Bersih	2,72	2,72
5. BANGUNAN	5,27	5,27
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	6,54	11,11
a. Perdagangan Besar & Eceran	5,93	5,93
b. Hotel	5,22	5,22
c. Restoran	2,95	2,95
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	2,47	15,07
a. Pengangkutan	3,45	22,19
1. Angkutan Rel	1,09	1,09
2. Angkutan Jalan Raya	5,09	5,09
3. Angkutan Laut	-	-
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	-	-
5. Angkutan Udara	-	-
6. Jasa Penunjang Angkutan	2,80	2,80
b. Komunikasi	0,61	-1,69
1. Pos dan Telekomunikasi	0,28	0,28
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,03	0,03
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	8,27	12,39
a. Bank	9,80	9,80
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	11,28	11,28
c. Jasa Penunjang Keuangan	9,00	9,00
d. Sewa Bangunan	5,21	5,21
e. Jasa Perusahaan	6,58	6,58
9. JASA-JASA	8,69	8,05
a. Pemerintahan Umum	15,66	15,00
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	15,66	15,66
2. Jasa Pemerintah lainnya	-	-
b. Swasta	6,60	5,55
1. Sosial Kemasyarakatan	7,49	7,49
2. Hiburan & Rekreasi	1,15	1,15
3. Perorangan & Rumahtangga	7,17	7,17
PDRB DENGAN MIGAS	7,49	11,56
PDRB TANPA MIGAS	7,49	11,56

Tabel P.11 : Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto
Tahun 2007 s/d 2008

LAPANGAN USAHA	2007	2008
1. PERTANIAN	-1,34	-0,90
a. Tanaman Bahan Makanan	0,49	-2,67
b. Tanaman Perkebunan	0,43	-0,37
c. Peternakan dan Hasil-hasilnya	-8,00	0,97
d. Kehutanan	0,00	0,00
e. Perikanan	1,59	0,43
2. PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-0,36	-3,02
a. Minyak dan Gas Bumi	0,00	0,00
b. Pertambangan tanpa Migas	0,00	0,00
c. Penggalian	-0,36	-3,02
3. INDUSTRI PENGOLAHAN	5,41	2,95
a. Industri Migas	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00
b. Industri Tanpa Migas	5,41	2,95
1. Makanan, Minuman dan Tembakau	5,56	2,91
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas kaki	2,60	5,70
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan lainnya	-3,58	-2,14
4. Kertas dan Barang Cetak	6,18	7,70
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	2,96	0,40
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,95	1,07
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	-1,53	-2,65
9. Barang lainnya	2,49	0,74
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	3,54	5,31
a. Listrik	3,96	5,51
b. Gas	0,00	0,00
c. Air Bersih	2,82	4,98
5. BANGUNAN	6,28	12,94
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	6,68	8,30
a. Perdagangan Besar & Eceran	6,79	8,50
b. Hotel	3,63	5,69
c. Restoran	6,63	6,40
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	4,01	5,05
a. Pengangkutan	2,88	3,45
1. Angkutan Rel	5,38	5,94
2. Angkutan Jalan Raya	2,38	2,98
3. Angkutan Laut	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	8,12	7,31
b. Komunikasi	6,34	8,26
1. Pos dan Telekomunikasi	6,05	8,28
2. Jasa Penunjang Komunikasi	12,76	7,77
8. KEU. PERSEWAAN, & JASA PERUSAHAAN	7,12	7,92
a. Bank	8,12	7,97
b. Lembaga Keuangan tanpa Bank	8,35	8,80
c. Jasa Penunjang Keuangan	6,12	6,94
d. Sewa Bangunan	7,01	7,81
e. Jasa Perusahaan	6,12	7,57
9. JASA-JASA	5,79	5,75
a. Pemerintahan Umum	5,61	6,97
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	5,61	6,97
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00
b. Swasta	5,83	5,52
1. Sosial Kemasyarakatan	6,52	6,83
2. Hiburan & Rekreasi	5,09	5,40
3. Perorangan & Rumahtangga	5,61	4,77
PDRB DENGAN MIGAS	5,98	6,02
PDRB TANPA MIGAS	5,98	6,02

<https://malangkota.bps.go.id>

<https://malangkota.bps.go.id>

<https://malangkota.bps.go.id>

<https://malangkota.bps.go.id>